

MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP GUWANG BARONG DAN KERIS DANCE : ANALISIS PERAN ATRAKSI, AMENITAS DAN KEUNIKAN BUDAYA

Oleh

Anak Agung Istri Agung Maheswari^{1*}, Komang Nila², Nyoman Sri Manik Parasari³, I
Putu Dharmawan Pradhana⁴

¹Program Studi Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Pendidikan
Nasional

^{2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan
Nasional

Jl. Bedugul No.39 Sidakarya Denpasar Selatan Kota Denpasar, Bali 80224, Indonesia

Email: ¹agungmaheswari@undiknas.ac.id

Article History:

Received: 27-10-2025

Revised: 13-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Keywords:

Tourist Attraction,
Attractions, Facilities,
Tourist Visit Interest

Abstract: *Problem: The number of tourists visiting Guwang Barong and Keris Dance is still below ideal. This is ascribed to the dearth of distinctive tourist attractions, the small selection of attractions, and the subpar infrastructure that prevents guests from having a positive experience. The purpose of this research is to ascertain how tourism attractions, amenities, and attractions affect travelers' desire to see Guwang Barong and Keris Dance. Method: Partial Least Squares (PLS) analysis is the data analysis technique used. Results: According to the research, tourism attractions, amenities, and attractions all significantly and favorably affect travelers' desire to see Guwang Barong and Keris Dance. According to the research, tourist attractions had a 34.5% positive influence on visitors' attention, with a p-value of 0.000 and a t-statistic value of 3.497. Additionally, a t-statistic value of 2.822 and a p-value of 0.005 corroborate the 25.7% positive influence of attractions on visit interest. Additionally, with a t-statistic value of 2.847 and a p-value of 0.004, sufficient facilities are linked to a 29.9% rise in visit interest. These results demonstrate that visitors' interest in visiting Guwang Barong and Keris Dance is greatly increased by distinctive tourist attractions, interesting activities, and well-equipped facilities*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sektor vital bagi ekonomi Indonesia, berkontribusi pada PDB, lapangan kerja, dan devisa negara. Dengan keanekaragaman budaya, keindahan alam, dan warisan sejarah, Indonesia berpotensi menjadi destinasi wisata utama dunia, terutama Bali. Dikenal sebagai "Pulau Dewata, Bali menawarkan berbagai daya tarik, Dari keindahan

alamnya hingga budayanya yang semarak, Bali menawarkan banyak daya tarik, dengan pertunjukan tari tradisional seperti Guwang Barong dan Tari Keris yang menjadi elemen utama warisan budaya Bali. Namun, setelah pandemi COVID-19, sektor pariwisata pulau ini mengalami penurunan yang signifikan. dengan jumlah wisatawan mancanegara turun 75%. Setelah pandemi, wisatawan mulai mencari pengalaman autentik, unik, dan berkelanjutan. Atraksi budaya seperti Guwang Barong dan Keris Dance perlu beradaptasi dengan preferensi ini. Guwang Barong Dance menggambarkan pertempuran antara kebaikan (Barong) dan kejahatan (Rangda), memiliki nilai

spiritual dan ritual penting bagi masyarakat Bali. Keris Dance, dengan penggunaan keris, juga menggabungkan seni, budaya, dan agama dalam pertunjukan dramatis dan bermakna.



Gambar 1. Guwang Barong dan Keris Dance

Guwang Barong dan Keris Dance menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan, meskipun memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata. Data kunjungan wisatawan dari Juli 2023 hingga Agustus 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan puncak kunjungan pada Juli 2024 sebanyak 1.719 orang dan kunjungan terendah pada Januari 2024 dengan 311 orang (Desa Adat Guwang, 2024). Fluktuasi ini mengindikasikan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi minat wisatawan, baik dari aspek internal seperti daya tarik dan kualitas atraksi, maupun aspek eksternal seperti fasilitas yang tersedia. Guwang Barong dan Keris Dance menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya tarik di mata wisatawan yang menginginkan pengalaman baru dan tidak monoton. Meskipun memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi, beberapa wisatawan mungkin merasa pertunjukan ini kurang menarik tanpa inovasi. Para pengelola ditantang untuk terus berinovasi dan menciptakan pengalaman yang menarik, sambil menjaga keaslian dan makna budaya pertunjukan.

Daya tarik wisata yang meliputi kekhasan, signifikansi budaya, Novitaningtyas et al. (2022) menyatakan bahwa minat berkunjung wisatawan sangat dipengaruhi oleh daya tarik visual. Tiyani (2023) menyatakan bahwa daya tarik wisata memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. pilihan yang dibuat oleh wisatawan. Guwang Barong dan Tari Keris memberikan pengalaman yang unik dengan memadukan Tari Barong dan Keris. Fasilitas pendukung seperti tempat parkir, bilik foto, dan aksesibilitas

sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kesenangan pengunjung serta mendorong kunjungan kembali. Dampak, fasilitas, dan kualitas daya tarik kunjungan secara keseluruhan telah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Rozak (2019) menunjukkan bahwa daya tarik wisata meningkatkan jumlah pengunjung.. Studi lain oleh (Prakosa, 2021), menyoroti pentingnya fasilitas yang memadai dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif. Selain itu, (Mauludin, 2017), juga mengungkapkan bahwa atraksi memiliki dampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Guwang Barong dan Tari Keris yang terletak di Jalan Raya Guwang, Sukawati, Gianyar, menjadi lokasi penelitian ini. Lokasi ini dipilih karena adanya fluktuasi jumlah pengunjung antara Juli 2023 dan Agustus 2024, serta fasilitas yang kurang memadai seperti toilet yang kurang bersih sehingga dapat menghambat minat calon pengunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengukur pandangan, emosi, persepsi, dan perilaku responden menggunakan data kuesioner dengan skala Likert 1-5. Pengunjung Guwang Barong dan Tari Keris yang jumlahnya tidak diketahui merupakan populasi penelitian. Berdasarkan Hair et al. (2014) yang mengusulkan jumlah tersebut untuk 16 indikator variabel guna memastikan keaslian data, sampel diambil menggunakan strategi sampling insidental dengan total 112 responden. Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan penelitian teoritis dan empiris digunakan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari wisatawan. Kuesioner digunakan sebagai alat studi untuk menilai daya tarik wisata, fasilitas, dan faktor-faktor yang memengaruhi minat wisatawan. $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$ dianggap valid. Alfa Cronbach dan reliabilitas komposit digunakan untuk pengujian reliabilitas, dan nilai $> 0,7$ dianggap reliabel. (PLS) dengan SmartPLS versi 4.0 digunakan untuk analisis data. Pengukuran model luar mengevaluasi reliabilitas dan validitas indikator terhadap konstruk, sementara pengukuran model dalam menggunakan prosedur bootstrapping untuk mengukur korelasi antara konstruk menggunakan uji-t dan nilai R-Square. SEM model penuh digunakan untuk pengujian hipotesis, dan jika statistik-t lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%, hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	35	31,3
Karyawan Swasta	20	17,9
Karyawan Swasta	2	1,8
Wirausaha	40	35,7
Lainnya	15	13,4
Total	112	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Mayoritas responden dalam penelitian ini berstatus sebagai Wirausaha (35,7%) dan Pelajar/Mahasiswa (31,3%), diikuti oleh Karyawan Swasta (17,9%), kategori Lainnya (13,4%), dan Pegawai Negeri (1,8%). Data ini menunjukkan bahwa Guwang Barong dan Keris Dance lebih menarik bagi kalangan Wirausaha dan Pelajar/Mahasiswa, kemungkinan karena

minat mereka terhadap aspek budaya dan seni dari atraksi tersebut.

2. Responden Berdasarkan Domisili Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Jumlah Responden	Persentase
Bali	21	18,8
Luar Bali	21	18,8
Luar Negeri	70	63
Total	112	100%

Mayoritas responden dalam penelitian ini berdomisili di Luar Negeri (63%), sementara responden dari Bali dan Luar Bali masing-masing sebesar 18,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung Guwang Barong dan Keris Dance didominasi oleh wisatawan mancanegara yang tertarik pada daya tarik budaya dan seni unik destinasi tersebut.

3. Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung

Frekuensi Berkunjung	Jumlah Responden	Persentase
Baru pertama kali	72	64,3
2-3 kali	20	17,9
> 3 kali	20	17,9
Total	112	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Mayoritas responden (64,3%) merupakan pengunjung baru di Guwang Barong dan Keris Dance, sementara 17,9% telah berkunjung 2-3 kali, dan 17,9% lebih dari 3 kali. Ini menunjukkan bahwa atraksi budaya dan seni tersebut menarik minat banyak pengunjung baru.

4. Responden Berdasarkan Alasan Kunjungan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Kunjungan

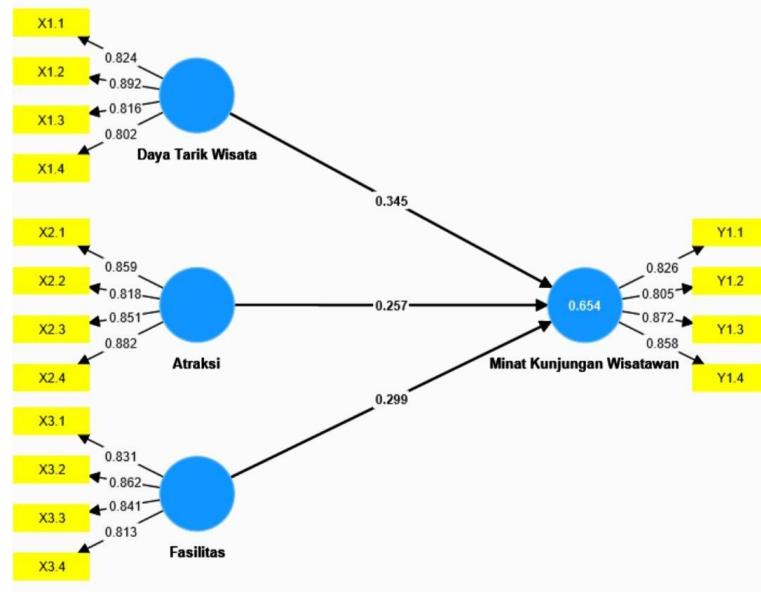
Alasan Kunjungan	Jumlah Responden	Persentase
Wisata	101	90,2
Lainnya	11	9,8
Total	112	100%

Sumber : Data diolah, 2024

Sebagian besar responden (90,2%) mengunjungi Guwang Barong dan Keris Dance untuk berwisata, sedangkan 9,8% memiliki motif lain. Hal ini menunjukkan bahwa target audiens utama objek wisata ini adalah wisatawan yang tertarik pada wisata budaya dan seni. Untuk mengetahui keterkaitan antara beberapa faktor independen dan variabel dependen, Bagian dari kelompok Structural Equation Modeling (SEM) dari metode statistik multivariat, pendekatan analitik Partial Least Square (PLS) digunakan dalam penelitian ini. PLS mengklaim bahwa Abdullah dan Hartono (2015) dapat mengatasi tantangan seperti multikolinearitas, data yang hilang, dan ukuran sampel yang terbatas. Berikut ini adalah penjelasan hasil penelitian tahap pertama dan kedua..

1. Pengukuran Outer Model

Pengukuran model luar menggunakan alpha Cronbach dan reliabilitas komposit untuk menguji reliabilitas, validitas konvergen, validitas diskriminan, dan hubungan antara indikator dan variabel laten. (Ghozali, 2015).



Gambar 2. Outer Model PLS

a. Uji Validitas

Validitas diskriminan dan konvergen digunakan dalam penilaian validitas PLS. Nilai faktor pemuatan dan Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan hubungan antara skor item dan konstruk, merupakan indikator validitas konvergen. AVE harus lebih tinggi dari 0,5, dan faktor pemuatan 0,70 dianggap tinggi (Hair Jr et al., 2014). Tabel berikut menampilkan hasil uji validitas konvergen..

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Konvergen – Outer Loading

	Atraksi (X2)	Daya Tarik Wisata (X1)	Fasilitas (X3)	Minat Kunjungan Wisatawan (Y)	Keterangan
DTW1		0,824			Valid
DTW2		0,892			Valid
DTW3		0,816			Valid
DTW4		0,802			Valid
A1	0,859				Valid
A2	0,818				Valid
A3	0,851				Valid
A4	0,882				Valid
F1			0,831		Valid
F2			0,862		Valid
F3			0,841		Valid
F4			0,813		Valid
MKW1				0,826	Valid
MKW2				0,805	Valid
MKW3				0,872	Valid
MKW4				0,858	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Konvergen – AVE

	Average variance extracted (AVE)
Atraksi (X2)	0,728
Daya Tarik Wisata (X1)	0,695
Fasilitas (X3)	0,700
Minat Kunjungan Wisatawan (Y)	0,707

Sumber : Data diolah, 2024

Setiap indikator dalam variabel objek wisata, fasilitas, dan minat wisatawan menunjukkan nilai outer loading yang melebihi 0,70, sesuai dengan uji validitas konvergen, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen”. Validitas tersebut selanjutnya didukung oleh nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk, yang melebihi 0,50. Untuk menilai validitas diskriminan, akar kuadrat AVE dibandingkan dengan korelasi antar konstruk; jika akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi konstruk, validitas dianggap sangat kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Diskriminan – Fornell ,z88 Criterion

	Atraksi (X2)	Daya Tarik Wisata (X1)	Fasilitas (X3)	Minat Kunjungan Wisatawan (Y)
Atraksi (X2)	0,853			
Daya Tarik Wisata (X1)	0,694	0,834		
Fasilitas (X3)	0,734	0,699	0,837	
Minat Kunjungan Wisatawan (Y)	0,715	0,732	0,729	0,841

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji validitas diskriminan, yang dinilai menggunakan Tabel Kriteria Fornell-Larcker, menunjukkan bahwa akar AVE setiap konstruk melampaui korelasinya dengan konstruk lain. Hal ini menegaskan bahwa data berhasil memenuhi persyaratan validitas diskriminan..

b. Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach dan reliabilitas komposit digunakan dalam uji reliabilitas untuk mengevaluasi konsistensi data. Suatu variabel dianggap reliabel jika reliabilitas komposit atau nilai alfa-nya lebih dari 0,7, namun 0,6 masih dapat diterima. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut..

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Atraksi	0,875	0,914
Daya Tarik Wisata	0,853	0,901
Fasilitas	0,858	0,903
Minat Kunjungan Wisatawan	0,861	0,906

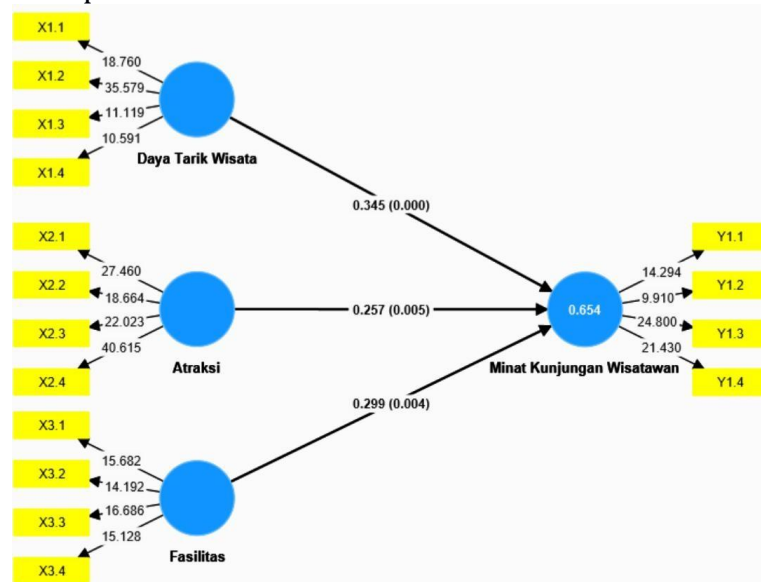
Sumber : Data diolah, 2024

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha untuk semua konstruk, seperti atraksi, daya tarik wisata, fasilitas, dan minat kunjungan wisatawan, berada di atas 0,70. Nilai composite reliability juga di atas 0,80, menunjukkan

konsistensi yang tinggi. Data dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas dengan baik.

2. Evaluasi *Inner Model*

Dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil parsial (PLS), pengujian struktural (model dalam) berupaya mengevaluasi hubungan antara komponen-komponen dalam penelitian.



Gambar 3. *Inner Model* PLS

a. R-Square

Nilai R-Square, yang menunjukkan pengaruh faktor eksternal terhadap variabel internal, digunakan untuk menilai model struktural. Nilai ini berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menandakan kemampuan prediksi yang kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di bawah ini menyajikan hasil R-Square.

Tabel 11 Hasil R-Square

	R-Square	R-square adjusted
Minat Kunjungan Wisatawan (Y)	0,654	0,645

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian, variabel minat kunjungan wisatawan mempunyai nilai R- Square sebesar 0,654 yang berarti model mampu memperhitungkan varians minat kunjungan sebesar 65,4%, sedangkan variabel eksternal mampu memperhitungkan varians minat kunjungan sebesar 34,6%..

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan full model SEM dengan Smart PLS menganalisis hubungan antar variabel laten. Inner model diuji melalui estimasi koefisien jalur menggunakan bootstrapping. Hubungan dianggap signifikan jika t-statistik > 1,65 untuk hipotesis one-tailed. Hasil pengujian dijelaskan lebih lanjut menggunakan SmartPLS 4.0.

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Atraksi $\rightarrow$ Minat Kunjungan Wisatawan	0,257	2,822	0,005
Daya Tarik Wisata $\rightarrow$ Minat Kunjungan Wisatawan	0,345	3,497	0,000
Fasilitas $\rightarrow$ Minat Kunjungan Wisatawan	0,299	2,847	0,004

Sumber : Data diolah, 2024

Semua korelasi antara konstruk memenuhi kriteria signifikan, menurut temuan pengujian hipotesis bootstrapping, dengan t-statistik $> 1,65$ dan nilai-p $< 0,05$. Dengan demikian, semua asumsi penelitian diterima..

Pembahasan

Secara keseluruhan penelitian ini mendapatkan hasil yang sangat kuat dan koheran, dimana ketiga variable independent yaitu daya tarik wisata, atraksi, dan fasilitas, terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Dari data statistik yang disajikan, yaitu koefisien jalur, t-statistik, dan nilai-p sangat solid dan konsisten, Penelitian ini juga berhasil membedakan dengan jelas antara konsep daya tarik wisata yang tergolong lebih umum dan pasif dengan atraksi yang dikategorikan lebih spesifik dan aktif.

1. Analisis daya tarik wisata terhadap minat kunjungan wisatawan

Menurut Warpani (2007), daya tarik wisata mendorong individu untuk mengunjungi destinasi melalui elemen seperti keindahan alam, kekayaan budaya, dan keunikan tempat. Daya tarik ini menjadi faktor kunci yang mempengaruhi minat wisatawan, terutama jika menawarkan pengalaman otentik dan memuaskan yang meninggalkan kesan mendalam (Nurbaeti et al., 2021). Adapun inti dari analisis ini bahwa daya tarik wisata merupakan faktor pendorong utama yang paling kuat dalam membangkitkan minat wisatawan. Hal tersebut dibuktikan melalui data dan interpretasi sebagai berikut:

- Koefisien jalur (0,345): hal ini merupakan koefisien tertinggi antara ketiga variabel, dimana angka ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit pada daya tarik wisata, akan meningkatkan minat kunjungan sebesar 0,345 unit, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menunjukkan daya tarik wisata memiliki kekuatan pengaruh yang paling besar.
- Berdasarkan T-Statistik (3,497) dan nilai-p (0,000): Nilai t-statistik yang jauh lebih besar dari angka kritis (1,65) dan nilai-p yang sangat kecil (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Probabilitas hasil ini terjadi karena kebetulan hampir nol.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Salim et al. (2022) dan Dahmiri et al. (2022), yang menunjukkan bahwa daya tarik wisata seperti keindahan dan kekhasan budaya memiliki dampak besar pada keinginan wisatawan untuk pergi. Membedakan antara nilai-nilai budaya dan daya tarik wisata yang khas dapat memperkuat memperkuat hasil penelitian dari (Warpani, 2007) dan (Nurbaeti, et al, 2021) tentang pentingnya elemen fundamental seperti keindahan alam, kekayaan budaya, dan keunikan tempat. Dalam konteks Guwang, keberadaan daya tarik wisata

tambahan seperti pemandangan atau budaya lokal di sekitar lokasi pertunjukan berfungsi sebagai pemancing yang efektif. Daya tarik ini menciptakan kesan mendalam dan pengalaman otentik, yang menjadi alasan fundamental bagi wisatawan untuk memiliki minat berkunjung. Konsistensi dengan penelitian (Salim et al, 2022) dan (Dahmiri, et al, 2022) memperkuat validitas eksternal dari penelitian ini. Dari hasil analisis tersebut makan pengelola destinasi harusnya lebih mempertahankan dan mempromosikan keunikan budaya serta keindahan alam disekitar lokasi pertunjukan Tari Barong dan Keris, karena ini adalah aset terkuat mereka untuk menarik minat pertama dari calon wisatawan.

2. Analisis Atraksi Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan

Menurut teori atraksi, daya tarik destinasi berupa kegiatan atau objek menjadi elemen utama dalam menarik wisatawan. Tiyani (2023) menyebutkan bahwa atraksi berkualitas dapat mempengaruhi keputusan kunjungan karena memberikan pengalaman unik. UNWTO menegaskan bahwa atraksi meliputi kegiatan atau objek yang menawarkan hiburan dan edukasi. Widyatama dalam Susanti (2024) menambahkan bahwa atraksi yang dikembangkan dengan baik meningkatkan nilai destinasi, dengan semakin beragam dan menariknya atraksi, daya tarik wisatawan pun meningkat. Atraksi yang dikelola dengan baik mempengaruhi minat kunjungan wisatawan ke Guwang Barong dan Keris Dance. Hipotesis kedua menyatakan bahwa minat wisatawan terhadap Tari Barong Guwang dan Tari Keris dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh daya tarik yang ditawarkan. Inti dari analisis tersebut berupa atraksi yang memiliki peran sebagai faktor pematik dan pembera (*triggering and differentiating factor*) yang secara langsung mempengaruhi keputusan untuk menyaksikan tarian tertentu. Adapun bukti data dan interpretasi:

- a. Koefisien jalur (0,257): koefisien ini signifikan meskipun lebih rendah dari daya tarik wisata. Ini menunjukkan bahwa kualitas spesifik dari pertunjukan tari barong dan keris itu sangat mempengaruhi minat kunjungan.
- b. T-statistik (2,822) dan nilai-p (0,005): Nilai-nilai ini secara jelas melewati ambang batas signifikansi, yang membuktikan bahwa hubungan positif antara atraksi dan minat kunjungan bukanlah suatu kebetulan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Decenvil dan Widagdo (2024), Himawan (2024), dan Ratnaningtyas et al. (2023) yang juga menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari daya tarik terhadap minat wisatawan. Lebih lanjut, Mauludin (2017) menyatakan bahwa keunikan dan daya tarik suatu destinasi dapat meningkatkan daya tariknya dan memicu rasa ingin tahu wisatawan. Tiyani (2023) juga menegaskan bahwa atraksi memegang peranan penting dalam mempengaruhi keputusan wisatawan. Ia menyatakan bahwa wisatawan akan lebih tertarik pada Tari Guwang Barong dan Tari Keris apabila atraksinya beragam dan menarik.

3. Analisis Fasilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan

Fasilitas yang baik, seperti kondisi terawat, desain menarik, dan kebersihan, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan, mendorong mereka untuk kembali atau merekomendasikan destinasi. Sammeng dalam Nugraha dan Jerubun (2024) menegaskan bahwa fasilitas memenuhi kebutuhan wisatawan, memungkinkan

partisipasi optimal dalam kegiatan wisata. Fasilitas memadai menjadi faktor signifikan dalam menarik minat wisatawan ke Guwang Barong dan Keris Dance. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa amenities memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan untuk menghadiri pementasan Tari Barong Guwang dan Tari Keris. Inti dari analisis ini terletak pada fasilitas yang bertindak sebagai faktor penunjang dan pemulus, atau *supporting and facilitating factor* yang memperkuat minat dan memastikan kepuasan, sehingga mendorong niat untuk kembali dan merekomendasikan. Adapun bukti data dan interpretasi:

- a. Koefisien jalur (0,299), dimana koefisien ini berada diantara daya tarik dan atraksi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai memiliki pengaruh yang cukup substansial dalam keputusan wisatawan.
- b. T-statistik (2,874) dan nilai-p (0,004): sama seperti variabel lainnya, nilai-nilai ini sangat signifikan mengkonfirmasi bahwa fasilitas adalah predictor yang kuat untuk minat kunjungan.

Hipotesis ini didukung, karena pengunjung cenderung lebih tertarik jika amenitiesnya berkualitas tinggi dan memadai. Penelitian oleh Dahmiri dkk. (2022), Ratnaningtyas dkk. (2023), dan Qodriyah dkk. (2023) juga menemukan bahwa amenities berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Fasilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Fasilitas yang baik meliputi kondisi yang sesuai, desain yang menarik, dan kebersihan. Sammeng dalam Nugraha dan Jerubun (2024) lebih lanjut menggarisbawahi betapa pentingnya menyediakan fasilitas berkualitas tinggi yang memenuhi tuntutan pengunjung dan mendorong keterlibatan dalam pariwisata. Telah terbukti bahwa memiliki fasilitas yang memadai di Guwang Barong dan Tari Keris sangat meningkatkan minat pengunjung untuk datang. Investasi dalam pemeliharaan dan pengadaan fasilitas yang berkualitas, bersih dan fungsional adalah hal yang mutlak. Hal ini tidak hanya menarik minat tetapi juga memastikan pengalaman wisatawan positif secara menyeluruh, yang pada gilirannya akan menciptakan word of mouth marketing yang valuable.

KESIMPULAN

Daya tarik Guwang Barong dan Tari Keris bagi pengunjung semakin diperkuat oleh daya tarik wisata, pilihan hiburan, dan fasilitasnya. Tempat-tempat yang memiliki daya tarik yang memikat, seperti pemandangan alam yang indah dan unsur-unsur budaya yang kaya, cenderung lebih menarik minat wisatawan. Selain itu, keragaman dan kualitas daya tariknya menawarkan pesona unik yang menarik pengunjung. Fasilitas yang terawat dengan baik dan berkualitas tinggi, termasuk kebersihan dan desain interior dan eksterior yang menarik secara visual, juga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk berkunjung..

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih disampaikan kepada pengelola destinasi wisata yang telah memberikan izin dan dukungan penuh, sehingga menjadi lokasi penelitian ini. Terimakasih juga kepada seluruh masyarakat dan pengelola destinasi wisata Guwang Barong dan Keris Dance yang

telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahmiri, D., & Bhayangkari, S. K. W. (2022). Pengaruh Promosi Visual, Fasilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Candi Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1069-1079. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/21858>.
- [2] Decenvil, C., & Widagdo, H. (2024, April). Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Di Saung Bambu Pelangi Palembang. In *MDP Student Conference* (Vol. 3, No. 2, pp. 596-600). <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/msc/article/view/7317>.
- [3] Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Edisi 2)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). a. Harlow: Pearson Education Limited.
- [5] Himawan, A. (2024). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan amenitas terhadap minat kunjungan wisatawan ke kawasan ekonomi khusus (KEK) pariwisata Tanjung Lesung Banten. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 1(1). <https://journal-iasssf.com/index.php/ERSUD/article/view/637>.
- [6] Jerubun, E., & Nugraha, R. N. (2024). Peningkatan Kualitas Fasilitas Wisata Di Schmutzer Ragunan Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 262-296. <https://www.jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/8568>.
- [7] Mauludin, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 57-68. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/9241>.
- [8] Novitaningtyas, I., Giovanni, A., & Lionora, C. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan di kawasan balkondes borobudur. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 9(1), 28-36. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/12048>.
- [9] Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di objek wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 269-278. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IISH/article/view/33456>.
- [10] Qodriyah, H. L., Kusumawardhani, W., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Estikowati, E. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata, Harga, Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pada Destinasi Wisata Malang Smart Arena. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 17(2), 752-762. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/4103/>.
- [11] Ratnaningtyas, H., Amrullah, A., & Ingkadijaya, R. (2023). Pengaruh Atraksi dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung dan Peningkatan Pelaku Wirausaha di Danau Cipondoh. *Jurnal Pariwisata*, 10(2), 91-99.

- <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/15756>.
- [12] Salim, M. N. M., Mulyani, I. D., & Khojin, N. (2022). Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung pada wisata hutan Mangrove Kaliwlingi Brebes. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 113-126. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/156>.
- [13] Suwandi, A., & Susanti, R. P. (2024). Pengaruh Label Halal Bagi Wisatawan Muslim Dalam Pemilihan Layanan Wisata (Hotel, Restaurant Dan Atraksi Wisata) Di Bandung. *Journal of Tourism and Creativity*, 8(1), 1-9. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/43063>.
- [14] Tiyani, I. (2023). Pengaruh Destination Image, Daya Tarik Wahana Wisata dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ke Lokawisata Baturraden Banyumas. Skripsi tidak dipublikasikan. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- [15] Warpani. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.